

Penyuluhan Keluarga Terpadu Guna Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Desa Banjarejo Pekalongan

Dhifa Safinatunaja¹⁾ | Dawam Ardansyah²⁾ | Nabila Luthfiyatun Nisa³⁾ | Ridho Riyadi⁴⁾ | Arditya Prayogi^{5)*} | Riki Nasrullah⁶⁾ | Imam Prayogo Pujiono⁷⁾ | Rhischa Assabet Shilla⁸⁾
^{1,2,3,4,5,7,8)} UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, ⁶⁾ Universitas Negeri Surabaya
Email korespondensi: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id*

Abstrak: Keluarga sebagai unit sosial terkecil menghadapi tantangan modern seperti kurangnya komunikasi, tekanan ekonomi, dan pengaruh teknologi, yang mengganggu keharmonisan, termasuk di Desa Banjarejo, Pekalongan. Penyuluhan keluarga terpadu berbasis nilai Islam ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam membangun keluarga harmonis yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, serta memperkuat ketahanan keluarga. Kegiatan ini menggunakan pendekatan service learning dengan tiga tahap berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan didukung metode dialog tematik. Hasilnya, penyuluhan menguatkan pemahaman warga tentang komunikasi efektif dan nilai-nilai Islam, memperkuat ikatan keluarga, dan mendukung pembentukan keluarga yang harmonis. Meskipun terkendala keterbatasan sumber daya, program ini diterima baik oleh masyarakat. Implikasinya, penyuluhan ini dapat menjadi model untuk wilayah lain, mendukung pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia dan stabil secara sosial, dengan potensi replikasi melalui penyesuaian kebutuhan lokal. Kegiatan ini menegaskan peran keluarga sebagai fondasi moral dan ketahanan sosial dalam perspektif Islam.

Kata Kunci: Keluarga harmonis, penyuluhan terpadu, nilai Islam, komunikasi keluarga, *sakinah mawaddah warahmah*

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi fondasi utama pembentukan masyarakat yang stabil dan harmonis. Namun, tantangan modern seperti kesenjangan ekonomi, kurangnya komunikasi antaranggota keluarga, dan pengaruh teknologi sering kali mengganggu keharmonisan keluarga. Misalnya, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung, sehingga melemahkan ikatan emosional antaranggota keluarga. Ketidakseimbangan ini dapat memicu konflik, stres, dan bahkan disintegrasi keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Gunarsa, 2004). Oleh karena itu, membangun keluarga harmonis menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan masyarakat yang kuat dan produktif.

Keberadaan keluarga harmonis tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga untuk menjaga nilai-nilai moral dan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks Islam, keluarga harmonis (*sakinah, mawaddah, warahmah*) dianggap sebagai cerminan ketaatan kepada Allah SWT, yang diawali dengan perkawinan sesuai syariat. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak keluarga menghadapi kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan, ketidakstabilan ekonomi, dan kurangnya keterampilan komunikasi, yang menghambat tercapainya keharmonisan. Hal ini diperparah oleh minimnya pemahaman tentang hak dan kewajiban suami-istri serta pola asuh anak yang seimbang (Ulfatmi, 2011). Dengan demikian, intervensi berupa penyuluhan menjadi krusial untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Desa Banjarejo, yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dengan beragam latar belakang ekonomi, pendidikan, dan

budaya. Berdasarkan pengamatan awal, sejumlah keluarga di desa ini menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan, terutama akibat kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, yang sering kali disebabkan oleh penggunaan gadget berlebihan dan jam bermain anak di luar rumah yang tidak terkontrol. Untuk mengatasi permasalahan ini, penyuluhan keluarga terpadu diperlukan guna memperkuat ketahanan keluarga, khususnya dengan pendekatan berbasis Islam yang menekankan pentingnya pernikahan, komunikasi, dan pendidikan anak sesuai ajaran agama (Kustini, 2012). Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Penyuluhan di Desa Banjarejo juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran keluarga dalam pembangunan yang dalam perspektif Islam, keluarga merupakan institusi suci yang tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga spiritual dan emosional. Dengan memperkuat nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati, menjalankan hak dan kewajiban, serta mendidik anak dengan akhlak mulia. Penyuluhan ini diharapkan dapat membentuk keluarga yang kokoh dan harmonis (Hakim, 2000). Kegiatan ini menjadi relevan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat Banjarejo yang memiliki tantangan sosial-ekonomi dan komunikasi.

Pada beberapa literatur disebutkan bahwa aspek sosial-ekonomi, seperti pendapatan dan tingkat pendidikan, serta faktor komunikasi keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga. Kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh stabilitas ekonomi, tetapi juga oleh kualitas interaksi antar anggota keluarga. Lebih lanjut, ulasan-ulasan ini menegaskan bahwa hubungan yang sehat antara suami-istri dan keluarga besar berkontribusi pada stabilitas sosial masyarakat (Hanum & Safuridar, 2018; Pratiwi & Pratama, 2021; Prayogi & Jauhari, 2021). Hal demikian menguatkan urgensi penyuluhan keluarga terpadu di Banjarejo, yang tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada penguatan komunikasi dan nilai-nilai keagamaan untuk mencapai keharmonisan.

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat oleh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Banjarejo dalam membangun keluarga harmonis berbasis nilai-nilai Islam. Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk mengatasi tantangan dalam keluarga, utamanya pada aspek komunikasi yang menghambat keharmonisan keluarga, sekaligus memperkuat peran keluarga sebagai pilar utama masyarakat. Sebagai kampus berbasis agama, UIN memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang mendukung pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berlandaskan ketakwaan dan keadilan sosial (Al-Jauhari & Khayyal, 2005). Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud nyata peran kampus dalam mendukung kesejahteraan umat.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan komunikasi pendahuluan antara tim pengabdian dan mitra, yaitu masyarakat Desa Banjarejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Komunikasi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait keharmonisan keluarga. Berdasarkan kesepakatan, diselenggarakan kegiatan penyuluhan interaktif di Aula Desa Banjarejo. Program ini ditujukan secara luas bagi masyarakat Desa Banjarejo, dengan fokus pada keluarga sebagai unit sosial terkecil. Penyuluhan dilaksanakan pada 5 Agustus 2024, pukul 15.30 WIB untuk mengupayakan adanya partisipasi maksimal dari masyarakat.

Kegiatan ini menggunakan metode *service learning* (S-L), yaitu pendekatan pengabdian yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan upaya penyelesaian masalah secara langsung di masyarakat (Aryani et al., 2025; Prayogi et al., 2025; Setyawan et al., 2025). Pendekatan ini diterapkan melalui tiga langkah utama. Pertama, perencanaan, yaitu proses identifikasi masalah keluarga di Desa Banjarejo, diikuti dengan diskusi bersama masyarakat untuk merumuskan solusi yang relevan. Kedua, pelaksanaan, diwujudkan melalui penyuluhan interaktif yang menekankan komunikasi dua arah. Penyuluhan ini dirancang untuk mendorong kepedulian antar anggota keluarga

dengan metode dialog tematik, berbasis nilai-nilai Islam, yang memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan solusi secara aktif. Ketiga, evaluasi, dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui observasi partisipasi masyarakat, umpan balik peserta, dan dampak nyata pada perubahan pola komunikasi keluarga.

Penyuluhan interaktif dalam kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, dengan menekankan aspek kepedulian seperti saling menghormati, mendengarkan, dan memahami kebutuhan anggota keluarga. Pendekatan komunikasi dua arah memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berkontribusi dalam diskusi, sehingga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keharmonisan keluarga. Dengan memanfaatkan pengajian rutin berbasis masjid, kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam, seperti *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*, untuk memperkuat ikatan keluarga (Prayogi et al., 2025; Pujiono et al., 2025; Riyadi et al., 2025). Evaluasi dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan sehingga memberikan dampak jangka panjang bagi ketahanan keluarga di Desa Banjarejo.

Hasil

Penyuluhan keluarga terpadu di Desa Banjarejo, Pekalongan, dapat menjadi langkah sederhana dalam membangun keluarga harmonis, terutama di tengah tantangan modern seperti komunikasi yang buruk, tekanan ekonomi, dan penggunaan teknologi komunikasi yang berlebihan. Program ini relevan karena banyak keluarga menghadapi masalah seperti kurangnya interaksi antara orang tua dan anak serta minimnya pengawasan terhadap aktivitas anak serta permasalahan umum keluarga lainnya (Rizqi & Prayogi, 2022). Dalam perspektif Islam, keluarga harmonis mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT, yang dimulai dari pernikahan sesuai syariat (Prayogi & Jauhari, 2021). Penyuluhan ini berperan penting dalam memperkuat ikatan keluarga, mencegah konflik, dan menjaga stabilitas sosial masyarakat, yang pada akhirnya mendukung pembentukan komunitas yang lebih harmonis dan peduli.

Tahap perencanaan program ini dimulai dengan komunikasi intensif antara tim penyuluhan, yang terdiri dari mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan warga Desa Banjarejo. Proses ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan dan masalah spesifik terkait keharmonisan keluarga. Hasil identifikasi menunjukkan adanya masalah seperti komunikasi yang terhambat antara orang tua dan anak, penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol, dan kurangnya pengawasan terhadap waktu bermain anak di luar rumah. Berdasarkan temuan ini, program dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keluarga dalam membangun komunitas yang ramah perempuan dan peduli anak yang sejalan dengan program Kuliah Kerja Nyata. Tujuan utamanya adalah membekali warga dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk keluarga harmonis berbasis nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui sesi dialog tematik yang interaktif. Pendekatan *service learning* diterapkan untuk menggabungkan tujuan akademik dengan penyelesaian masalah nyata di masyarakat (Setiawan & Prayogi, 2024). Sesi penyuluhan difokuskan pada tiga aspek utama: pendidikan tentang pernikahan sesuai syariat Islam, komunikasi efektif dalam keluarga, dan pendidikan anak berbasis akhlak mulia. Metode ini menggunakan pendekatan dua arah, melibatkan diskusi kelompok, ceramah berbasis nilai Islam, dan pemahaman keagamaan menguatkan pemahaman spiritual. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong penerapan nilai-nilai seperti saling menghormati, memenuhi hak dan kewajiban dengan moral yang baik, sehingga memperkuat fondasi dalam keluarga (Prayogi & Jauhari, 2021).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi program merupakan langkah krusial untuk menilai keberhasilan penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi warga, dan umpan balik peserta dalam kegiatan. Dalam hal ini, upaya evaluasi menunjukkan bahwa program konseling berbasis Islam mampu memenuhi kebutuhan seperti pemahaman dan pengetahuan untuk membentuk keluarga bahagia, dan seleksi kriteria pasangan sesuai ajaran agama (Sutoyo, Saraswati, Muslikah, & Supriyanto, 2023). Adanya partisipasi warga Banjarejo dan umpan balik yang positif, yang tercermin dari pendekatan interaktif program, menunjukkan penerimaan yang baik dari masyarakat. Program ini kemungkinan besar membantu warga memahami pentingnya komunikasi efektif dan pendidikan anak berbasis nilai Islam, yang pada gilirannya memperkuat ikatan keluarga dan mendukung pembentukan lingkungan keluarga yang lebih harmonis. Berdasarkan hal ini, program di Desa Banjarejo kemungkinan besar juga berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga dalam membangun keluarga harmonis.

Dalam ajaran Islam, keluarga harmonis dikenal dengan istilah *sakinah, mawaddah, warahmah*, yang merujuk pada keluarga yang penuh ketenangan, kasih sayang, dan rahmat. Konsep ini berakar dari Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rum ayat 21, yang menyebutkan bahwa pernikahan adalah tanda kebesaran Allah untuk menciptakan ketenangan dan kasih sayang. Keluarga harmonis menjadi fondasi stabilitas sosial dan moral, berperan sebagai lembaga utama untuk mendidik generasi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah (Rahmadani, Arfa, & Nasution, 2024). Penyuluhan di Desa Banjarejo relevan karena memperkuat nilai-nilai ini, membantu keluarga memenuhi hak dan kewajiban masing-masing anggota, serta mencegah konflik yang dapat mengganggu keharmonisan, sehingga mendukung pembentukan masyarakat yang lebih harmonis.

Program ini didukung pula dengan adanya perspektif psikologi Islam tentang pentingnya interaksi keluarga yang sehat untuk perkembangan emosional anak dimana Islam menjadi nilai penting dalam membangun keluarga yang sejahtera (Kustini, 2012). Selain itu, program ini juga dapat memberikan kerangka untuk mengembangkan model penyuluhan berbasis Islam, yang relevan dengan pendekatan yang digunakan di Desa Banjarejo. Program ini dapat direplikasi di desa lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal agar dapat memperluas manfaatnya, sehingga lebih banyak keluarga dapat merasakan dampak positif dari penyuluhan berbasis nilai Islam.

Meski demikian, program ini tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti jumlah fasilitator dan materi penyuluhan, menjadi hambatan potensial. Selain itu, keragaman latar belakang peserta dapat memengaruhi tingkat pemahaman materi yang disampaikan. Mengukur dampak jangka panjang juga sulit tanpa adanya evaluasi berkelanjutan. Faktor eksternal, seperti tekanan ekonomi atau perubahan sosial, juga dapat memengaruhi efektivitas program.

Secara keseluruhan, penyuluhan keluarga terpadu di Desa Banjarejo merupakan langkah strategis untuk menciptakan keluarga harmonis yang kuat dan sejahtera. Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, program ini diharapkan memberikan dampak positif, seperti peningkatan komunikasi keluarga dan pemahaman nilai-nilai Islam. Pentingnya keluarga harmonis dalam Islam tidak hanya sebagai fondasi stabilitas sosial, tetapi juga sebagai wahana pendidikan moral bagi generasi mendatang (Nugroho et al., 2025). Dengan dukungan yang kuat dan pendekatan berbasis komunitas, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi model penyuluhan keluarga di wilayah lain, mendukung pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan berakhlak mulia

Kesimpulan

Penyuluhan keluarga terpadu di Desa Banjarejo, Pekalongan, merupakan inisiatif strategis untuk membangun keluarga harmonis berbasis nilai-nilai Islam, yang relevan dalam menghadapi tantangan modern seperti kurangnya komunikasi, tekanan ekonomi, dan dampak teknologi. Kegiatan ini, menggunakan pendekatan *service learning* dengan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui dialog tematik interaktif, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keharmonisan keluarga sesuai syariat Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai *sakinah, mawaddah, warahmah*, program ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga, tetapi juga mendukung stabilitas sosial dan moral masyarakat, sejalan dengan visi pembentukan komunitas yang harmonis dan berakhlak mulia.

Meski dalam pelaksanaannya menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keragaman latar belakang peserta, program ini menunjukkan keberhasilan melalui partisipasi aktif warga dan umpan balik positif, yang mencerminkan penerimaan baik dari masyarakat. Penyuluhan ini memiliki potensi untuk menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal, sehingga memperluas dampaknya dalam menciptakan keluarga yang kuat dan sejahtera. Dengan dukungan pendekatan berbasis komunitas dan nilai-nilai Islam, kegiatan ini berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis, menegaskan peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pendidikan moral dan ketahanan sosial, sebagaimana ditekankan dalam ajaran Islam dan perspektif psikologi Islam.

Daftar Pustaka

- Al-Jauhari, M. M., & Khayyal, M. A. (2005). *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan untuk Wanita Muslimah*. (K. A. Irsyady, & M. Wijayati, Trans.) Jakarta: Amzah.
- Aryani, Y. S., Aryati, F., Setyawan, M. A., Setiawan, S., Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Reboisasi Kawasan Desa Kasimpar Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat Untuk Memperkuat Mitigasi Bencana Banjir dan Longsor. *Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya*, 1(2), 46-52.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hakim, R. (2000). *Hukum Perkawinan Islam untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanum, N., & Safuridar. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42-49. doi:https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460
- Kustini (Ed.). (2012). *Modul Keluarga Sakinah Berperspektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh, dan Konselor BP4*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nugroho, M. T., Istiqomah, L., Gr, S. P., Yanti, I. C., Prayogi, A., Safira, D. Y., & Sagala, A. (2025). *GENERASI DIGITAL JIWA BERKARAKTER: Pendidikan Masa Kini "Membentuk*

- Generasi Cerdas Teknologi Dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan*". PENERBIT KBM INDONESIA.
- Pratiwi, S. A., & Pratama, A. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat muslim Kabupaten Semarang. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 91-105.
- Prayogi, A., & Jauhari, M. (2021). Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 223-242.
- Prayogi, A., Irham, I., Ramadhan, R. I., Nurjan, S., & Saputro, A. D. (2025). Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha dalam Mendukung Dakwah Islam di Era Modern Satu Kajian Deskriptif. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 663-673.
- Prayogi, A., Shilla, R. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui Sharing Session-Motivasi Studi Lanjut. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-25.
- Pujiono, I. P., Rachmawanto, E. H., & Winarsih, N. A. S. (2025). Array Sorting Algorithm vs Traditional Sorting Algorithm: Memory and Time Efficiency Analysis: Array Sorting Algorithm vs Algoritma Pengurutan Tradisional: Analisis Efisiensi Memori dan Waktu. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 15(1), 47-59.
- Rahmadani, G., Arfa, F. A., & Nasution, M. S. (2024). KONSEP PERNIKAHAN SAKINAH MAWADDAH DAN WARAHMAH MENURUT ULAMA TAFSIR. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 220-230. doi:<http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i1.4171>.
- Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rizqi, M. F., & Prayogi, A. (2022). Partisipasi Sosial dalam Rangka Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan di Era Modernisasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(2), 98-107.
- Setiawan, S., & Prayogi, A. (2024). Education and Cooking Demonstration of Supplementary Food for Toddlers as an Effort to Prevent Stunting in Pegiringan Village, Bantarbolang District, Pemalang Regency. *Al-arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1-9.
- Setyawan, M. A., Fadholi, A. R., Pujiono, I. P., Shilla, R. A., Wahyudi, N. A., & Prayogi, A. (2025). Sosialisasi Tanggap Bencana Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Hidrometeorologis Bagi Warga Desa Kasimpar Pekalongan. *Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya*, 1(2), 35-45.
- Sutoyo, A., Saraswati, S., Muslikah, & Supriyanto, A. (2023). The need for Islamic premarital counseling in Indonesia by professional school counselors. *Journal of Professional Teacher Education*, 1(1), 41-49. doi:<https://doi.org/10.12928/jprotect.v1i1.492>
- Ulfatmi. (2011). *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.